

PELATIHAN PEMBUATAN KONTEN DIGITAL DALAM UPAYA PROMOSI DAN PEMBELAJARAN PADA PONDOK PESANTREN JAISYUL QURAN

Indra Lukmana Sardi¹, Shaufiah², dan Shinta Yulia Puspitasari^{2*}

¹ Program Studi S1 PJJ Informatika, Fakultas Informatika, Universitas Telkom, Jl. Telekomunikasi no. 1, Bandung 40257, Indonesia

² Program Studi S1 Informatika, Fakultas Informatika, Universitas Telkom, Jl. Telekomunikasi no. 1, Bandung 40257, Indonesia

*E-mail: indraluk@telkomuniversity.ac.id

Abstrak

Pelatihan pembuatan konten digital dalam upaya promosi dan pembelajaran pada pondok pesantren jaisyul quran bertujuan mengembangkan kemampuan IPTEK Pondok Pesantren Jaisyul Quran melalui pelatihan konten digital. Dengan fokus pada pembuatan konten yang kreatif dan informatif, pelatihan ini bertujuan meningkatkan visibilitas dan daya tarik sekolah dalam ranah digital. Dengan memanfaatkan media branding, diharapkan dapat memperluas jangkauan pesantren, menarik minat calon santri, serta membangun citra positif. Diharapkan pelatihan ini tidak hanya memberdayakan pesantren secara internal tetapi juga memberikan kontribusi positif pada pendidikan Islam di masyarakat umum. Kegiatan ini diselenggarakan pada 27 April 2024 dalam bentuk pelatihan yang dihadiri seluruh guru dan pegawai di pesantren. Hal ini didukung dengan pendampingan pelatihan, serta video dan modul yang dapat dipergunakan dalam pembelajaran mandiri. Hal ini dirasakan sangat bermanfaat oleh semua peserta dalam Upaya peningkatan kemampuan dalam menghasilkan konten digital, serta dirasakan sangat positif oleh pihak sekolah karena dapat meningkatkan produktifitas kegiatan promosi pesantren Jaisyul Quran. Berdasarkan hasil evaluasi pelatihan yang dilakukan diperoleh 98,4 persen yang puas dengan waktu pelaksanaan, materi serta layanan yang diberikan.

Kata Kunci: *Pesantren, Jaisyul Quran, Konten Digital, Media Promosi*

1. Pendahuluan

Pendidikan berkualitas merupakan salah satu poin yang diangkat pada Sustainable Development Goals atau biasa disebut SDG's (Januari, 2024). Pendidikan berbasis Islam di Indonesia memiliki peran sentral dalam membentuk karakter dan moral generasi muda. Pondok Pesantren Jaisyul Quran di Nagreg pada gambar 1 menjadi bagian penting dalam ekosistem pendidikan Islam. Meskipun memiliki tradisi yang kuat, tantangan terkini mengharuskan pesantren untuk memperbarui pendekatan promosi dan *branding* agar tetap relevan dalam era digital.



Gambar 1 Pesantren Jaisyul Quran Nagreg

Saat ini, konsumen dalam hal ini calon siswa atau orangtua lebih sering menggunakan internet dalam mencari informasi baik sekolah ataupun produk yang ingin dicari. Menurut laporan We are social and Hootsuite(2021), lebih dari 4.6 miliar orang di seluruh dunia menggunakan internet serta

lebih dari 4.2 miliar orang aktif di sosial media mereka. Hal ini juga menjadi potensi yang besar dalam hal pasar calon siswa. Fenomena ini memperlihatkan tergantungnya orang-orang pada platform digital untuk kebutuhan mereka.

Dalam beberapa tahun terakhir, paradigma promosi pendidikan telah berubah signifikan. Menurut Sprout Social (2020) konsumen memiliki kecenderungan lebih setia kepada merek yang aktif pada social media, Dimana user sering berinteraksi dengan calon siswa di social media. Media digital dan konten visual menjadi kunci untuk menarik perhatian calon santri dan mendukung citra positif pesantren(Hidayat, 2016). Oleh karena itu, penting untuk meningkatkan keterampilan dalam menghasilkan konten digital yang menarik dan informatif. Hal lainnya dengan kemudahan akses informasi melalui internet, konten visual memiliki kekuatan untuk menyampaikan pesan dengan lebih efektif. Video dan gambar mampu mendeskripsikan kehidupan sehari-hari di pesantren, metode pengajaran, dan pencapaian akademis dengan cara yang menarik.

Branding tidak hanya terbatas pada sektor bisnis, tetapi juga memiliki dampak besar pada lembaga pendidikan. Citra positif dan daya tarik yang kuat dapat meningkatkan legitimasi pesantren di mata masyarakat, menarik perhatian calon santri, dan mendukung keberlanjutan pendanaan. Apalagi tidak bisa dipungkiri

pesantren menghadapi tantangan untuk tetap relevan dan bersaing dengan institusi pendidikan lainnya. Sehingga dalam menghadapi era digital, peluang besar muncul melalui pemanfaatan media social, situs web, dan konten digital sebagai alat promosi (Syamsuddin, 2021) untuk menyebarkan nilai-nilai pendidikan Islam yang diusung pesantren.

Melalui pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memberikan pelatihan pembuatan konten digital kepada staf dan guru sebagai media promosi Pondok Pesantren Jaisyul Quran. Dalam hal ini penguatan keterampilan IPTEK akan membantu pesantren dalam menciptakan kampanye promosi yang lebih efektif dan membangun citra yang kuat di kancah pendidikan Islam modern. Keberhasilan pelatihan ini akan memberikan dampak positif tidak hanya pada Pondok Pesantren Jaisyul Quran tetapi juga pada pesantren-pesantren lain di sekitarnya. Peningkatan keterampilan dalam menciptakan konten digital tidak hanya memperluas jangkauan pesantren secara lokal, tetapi juga dapat menjadi contoh bagi pesantren lainnya di Indonesia.

2. Metodologi

Kegiatan pengabdian Masyarakat dilaksanakan dengan metodologi pada gambar 2 sebagai berikut:



Gambar 2 Metodologi

Pada tahap awal dilakukan diskusi dan wawancara dengan Masyarakat sasaran, mengenai masalah yang dihadapi, serta kendala-kendala dan batasan apa yang dialami. Kemudian berdasarkan masalah yang diperoleh, tim melakukan analisis serta memutuskan konten apa yang perlu diberikan kepada Masyarakat sasaran, agar menjadi solusi yang efektif.

Kemudian setelah disusun menjadi sebuah modul, dan video tutorial, dilakukan sosialisasi serta pelatihan langsung kepada Masyarakat sasaran. Dalam aktifitasnya diharapkan capaian pelatihan dapat di penuhi oleh Masyarakat sasaran, serta Masyarakat sasaran dapat menghasilkan sebuah produk yang dapat digunakan sebagai salah satu media publikasi. Serta, di tahapan akhir dilakukan evaluasi terhadap capaian yang telah dilalui untuk menjadi umpan balik dan masukan kepada pihak penyelenggara.

3. Hasil dan Pembahasan

Pada tahap identifikasi kebutuhan, diperoleh problem yaitu, Pesantren Jaisyul Quran mengalami kesulitan dalam kegiatan pemasaran sekolah serta menghasilkan media publikasi yang diminati oleh khalayak ramai. Disamping itu,

masalah lain ada pada sumber daya manusia yang terbatas, dalam hal ini pemasaran khususnya publikasi hanya dikerjakan oleh satu orang staf yang memiliki kesibukan lain, sehingga publikasi dianggap kurang maksimal. Hal ini menjadi temuan dalam proses identifikasi, sehingga dilakukan analisis untuk menghasilkan Solusi terbaik. Sehingga Berdasarkan masalah ini diputuskan untuk memberikan pelatihan produksi konten video untuk peningkatan kualitas media pemasaran menggunakan aplikasi CAPCUT.

Kemudian, pada tahap penyusunan konten pelatihan, dirumuskanlah materi yang akan diberikan kepada pesantren yang terdiri dari beberapa Tingkat. Untuk Tingkat awal diberikan pelatihan produksi video yang berasal dari foto-foto, sehingga konten pemasaran bisa lebih menarik bukan hanya dalam bentuk poster. Untuk tingkat lanjut, diberikan pelatihan pembuatan video, yang diolah dari potongan-potongan video, yang diambil dari kegiatan di pesantren. Hal ini dilakukan atas dasar kebutuhan kemampuan produksi video dan keterbatasan sumber daya, sehingga pelatihan ini diberikan kepada seluruh guru dan staf yang ada di pesantren. Hal ini dilakukan untuk meningkatkan jumlah produksi konten promosi sekolah, yang diharapkan bukan hanya dihasilkan dari tim pemasaran, juga dihasilkan oleh seluruh guru bahkan staf yang ada di pesantren. Sehingga promosi dapat dilakukan lebih masif. Untuk membantu Masyarakat saar dalam memahami materi, tim menyiapkan video tutorial serta modul yang dapat dipelajari secara mandiri.

Kemudian pada tahap kegiatan pelatihan, dilaksanakan pada tanggal 27 April 2024 di Pondok pesantren Jaisyul Quran Nagreg. Kegiatan ini dihadiri oleh 23 Guru dari SD hingga SMA. Kegiatan dilakukan menjadi dua sesi, yaitu, sesi pertama disampaikan oleh Shinta Yulia Puspa,S.T.,M.T pada gambar 3, dengan materi urgensi publikasi berbasis video. Materi ini diharapkan dapat memberikan pemahaman kepada Masyarakat sasaran terkait pentingnya publikasi dalam bentuk video di era saat ini serta manfaat yang dapat sekolah peroleh dengan mengaktifasi semua guru-guru untuk melakukan promosi.



Gambar 3 Sesi Pertama Pelatihan

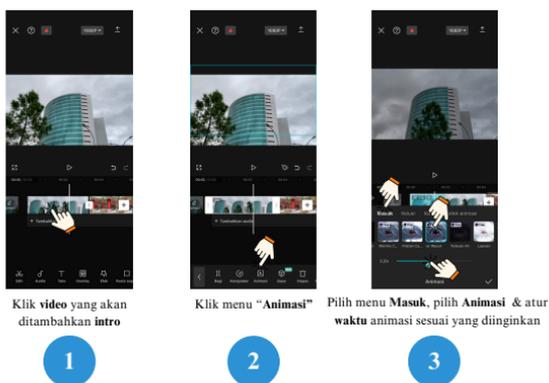


Gambar 4 Sesi kedua Pelatihan

Pada sesi kedua disampaikan oleh Indra Lukmana Sardi, S.T.,M.T. pada gambar 4 yaitu teknis pembuatan video menggunakan Capcut baik dengan foto maupun dengan video. Hal ini akan menjadi kemampuan teknis dasar dalam menghasilkan video promosi yang baik untuk pesantren Jaisyul Quran. Sesi teknis ini dibagi menjadi dua tahap, Dimana tahap awal dikenalkan bagaimana cara membuat video menggunakan kumpulan gambar dan informasi yang ada. Kemudian sesi selanjutnya setiap peserta membuat video dari kumpulan video-video singkat dari kegiatan yang ada di pesantren.

Untuk meningkatkan pemahaman peserta, disediakan beberapa alternatif media pembelajaran diantaranya workshop secara langsung, video tutorial dan modul tutorial yang terlihat pada gambar 5. Pada setiap media pembelajaran diajarkan bagaimana membuat konten, baik dari kumpulan foto serta dari kumpulan video, bagaimana melakukan pengaturan transisi, penambahan teks, animasi dan hal-hal detail dalam menghasilkan konten video.

Menambahkan animasi intro / pembuka



Gambar 5 Modul Tutorial

Pada sesi terakhir dilakukan evaluasi berdasarkan umpan balik peserta secara kualitatif dan kuantitatif. Terdapat 23 responden yang melakukan pengisian umpan balik terlihat pada gambar 6 secara online melalui kuisioner. Tabel 1 merupakan hasil pengukuran kepuasan terhadap kegiatan. Terdapat lima skala mulai dari Sangat

Tidak Setuju (STS), Tidak Setuju (TS), Netral (N), Setuju (S), dan Sangat Setuju (SS). Secara umum hasil menunjukkan kepuasan peserta berada pada level setuju dan sangat setuju.



Gambar 6 Peserta Pelatihan

Tabel 1 Tingkat Kepuasan Peserta

Indikator	Persentase Tingkat Kepuasan		
	N	S	SS
Materi kegiatan sesuai dengan kebutuhan mitra/peserta	4	26	70
Waktu pelaksanaan kegiatan ini relatif sesuai dan cukup	0	61	39
Materi/kegiatan yang disajikan jelas dan mudah dipahami	0	39	61
Panitia memberikan pelayanan yang baik selama kegiatan	4	22	74
Masyarakat menerima dan berharap kegiatan-kegiatan seperti ini dilanjutkan di masa yang akan datang	0	26	74

Peserta memberikan umpan balik secara tektual sebagai respon atas penyelenggaraan kegiatan diantaranya, “Terus Melaju Memberi Inspirasi Muda Mudi”, “Semoga bisa terus berlanjut kegiatan ini”, “Untuk pelatihan berikutnya bisa mengajak siswa sebagai peserta pelatihan”, dan “Alhamdulillah sangat menyenangkan”.

Berdasarkan hasil tersebut, dapat dilihat bahwa materi yang disajikan sangat berkorelasi dengan masyarakat sasaran. Kemudian Masyarakat sasaran merasa materi telah disajikan dengan mudah, pelayanan dilakukan dengan baik serta berharap kegiatan dapat berlanjut. Hanya berdasarkan nilai umpan balik, nilai waktu pelaksanaan dianggap yang paling kurang sesuai dibuktikan dengan nilai yang paling rendah dibandingkan dengan indikator lain di dalam umpan balik, meskipun masih tergolong puas dengan nilai setuju dan sangat setuju. Hal ini dipengaruhi oleh factor tanggal kegiatan yang dilaksanakan setelah libur Panjang nasional. Semua poin mengindikasi hal positif, sehingga banyak umpan balik yang menyarankan untuk melanjutkan program ini bahkan dengan peserta yang lebih luas.

Untuk menjaga program agar berkelanjutan, setiap peserta diminta membuat konten berdasarkan kelas masing-masing yang diajar. Setiap guru ataupun pegawai, dapat menghasilkan media promosi dan pengenalan sekolah di social media resmi sekolah atau di social media masing-masing guru. Sehingga tujuan mempromosikan sekolah secara masal dapat terealisasi.

4. Kesimpulan

Kegiatan pelatihan pada pondok pesantren Jaisyul Quran ini dapat membantu menyelesaikan masalah media konten digital yang kurang menarik serta keterbatasan sumber daya yang dialami, sehingga dirasakan pihak sekolah dapat meningkatkan produktifitas media promosi sekolah untuk dapat dikenal lebih luas dan sesuai dengan target pasar yang diharapkan pihak

sekolah. Selanjutnya, perlu dilaksanakan pelatihan terkait dengan teori *marketing*, serta pemanfaatan teknologi dalam kegiatan belajar mengajar sehingga lulusan pesantren menghasilkan kualitas sumber daya yang mumpuni dalam Upaya membangun Pendidikan Indonesia yang berkualitas.

Ucapan Terima Kasih

Kami mengucapkan terima kasih kepada Direktorat Penelitian dan Pengabdian Masyarakat yang mendukung dan memfasilitasi pendanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini melalui Hibah Abdimas Dana Internal Skema Pendampingan/Pelatihan Periode 3 Tahun 2023.

5. Referensi

- Hidayat, A., & Nurhadi, D. (2016). Strategi Branding pada Pondok Pesantren untuk Meningkatkan Daya Tarik dan Citra Positif. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran Islam*, 5(1), 78-92.
- Syamsuddin, A. R. (2021). Optimalisasi Media Sosial sebagai Sarana Promosi Pondok Pesantren. *Jurnal Komunikasi Islam*, 10(2), 100-112.
- United Nation. <https://www.undp.org/sustainable-development-goals>. Diakses tanggal 5 Januari 2024.
- We Are Social & Hootsuite. (2021). *Digital 2021: Global Overview Report*.
- Sprout Social. (2020). *The Sprout Social Index: Edition XVI*.
- Latip, Abdul. (2020). Peran literasi teknologi informasi dan komunikasi pada pembelajaran jarak jauh di masa pandemi Covid-19. *EduTeach: Jurnal Edukasi dan Teknologi Pembelajaran* 1.2 : 108-116.